



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 895-904

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Interaksi Sosial dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Etnis Ruma Sulteng di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Glennsio Aldheminol De'e^{1✉}, Alvianto Wahyudi Utomo², Rizki Amalia Yanuartha³

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: deeglenn2505@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Interaksi sosial menjadi syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Namun, tidak semua mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik dan membangun interaksi sosial yang baik di kampus, terutama bagi mereka yang merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. mahasiswa yang mengalami perbedaan lingkungan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya sehingga mengalami pola interaksi yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma Sulteng di kampus Universitas Kristen Satya Wacana di Salatiga. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021-2023 sebanyak 31 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala interaksi sosial dan penyesuaian diri. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode korelasi Product Moment dari Pearson. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial dan penyesuaian diri dengan nilai $r = 0,678$ dan signifikansi = $0,000$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi interaksi sosial pada mahasiswa maka semakin tinggi penyesuaian diri pada mahasiswa, dan sebaliknya semakin rendah interaksi sosial pada mahasiswa maka penyesuaian diri pada mahasiswa juga rendah.

Kata Kunci: *Interaksi sosial, Penyesuaian Diri*

Abstract

Social interaction is the main condition for social activities to occur. However, not all students are able to adapt well and build good social interactions on campus, especially those who find it difficult to interact with other students who have different cultural backgrounds. Students who experience different environments adjust to their new environment so that they experience different interaction patterns from their previous living environment. The aim of this research is to determine the relationship between social interaction and self-adjustment among ethnic Ruma students in Central Sulawesi on the Satya Wacana Christian University campus in Salatiga. Participants in this research were 31 students from the class of 2021-2023. Data collection was carried out using social interaction and adjustment scales. The method used to analyze the data is the Product Moment correlation method from Pearson. The research results show that there is a significant positive relationship between social interaction and adjustment with a value of $r = 0.678$ and significance = 0.000 ($p < 0.05$). This means that the higher the social interaction in students, the higher the student's self-adjustment, and conversely, the lower the social interaction in students, the lower the student's self-adjustment.

Keywords: *Social Interaction, Personal Adjustment*

PENDAHULUAN

Mahasiswa yang baru pertama kali merantau dipulau Jawa akan menghadapi berbagai tantangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, termasuk dalam berinteraksi dengan mahasiswa dari berbagai daerah yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Bagi para mahasiswa yang merantau harus beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka yang baru, tujuannya agar membentuk hubungan yang baik selama diperantauan. Interaksi sosial menjadi syarat utama terjadinya aktivitas sosial. Namun, tidak semua mahasiswa mampu beradaptasi dengan baik dan membangun interaksi sosial yang baik di kampus, terutama bagi mereka yang merasa kesulitan dalam berinteraksi dengan mahasiswa lain yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

Syarat untuk berinteraksi sosial yaitu komunikasi dan saling kontak langsung (Soekanto 2015). Mahasiswa dengan latar belakang budaya yang berbeda khususnya mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Tengah melakukan kontak sosial saat mereka menjadi mahasiswa baru, awalnya mereka tidak saling mengenal namun pada saat acara OMB (Orientasi Mahasiswa Baru), saat itulah mereka mulai berbaur, membentuk jalinan komunikasi, sehingga mereka saling mengenal budaya baru, berbagai bahasa, dan gaya bahasa atau logat.

Penyesuaian diri pada tingkatan perguruan tinggi merupakan representasi dari seberapa jauh kemampuan mahasiswa melalui timbulnya hambatan dan adanya sesuatu

yang berdampak dalam pertumbuhan pribadinya (Arkoff 2017). Berdasarkan definisi penyesuaian diri di atas, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri merupakan berbagai upaya yang dilakukan oleh individu dalam menyesuaikan keadaan dirinya dengan lingkungan sekitarnya.

Etnis Ruma Sulteng merupakan suatu perkumpulan mahasiswa yang berasal dari Sulawesi Tengah yang berdomisili di Salatiga untuk bekerja atau melanjutkan pendidikan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa mahasiswa etnis Ruma-Sulteng didapati bahwa masih banyak mahasiswa Ruma-Sulteng yang memiliki masalah dalam menyesuaikan diri dengan mahasiswa yang berasal dari etnis yang berbeda. Salah satu masalah yang paling banyak didapati yaitu susah dalam menjalin komunikasi karena bahasa/logat yang berbeda sehingga membuat mahasiswa sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Mereka memilih untuk tinggal dan memilih kelompok pertemanan dengan orang yang juga berasal dari etnis yang sama. Hal itu karena mereka menganggap bahwa akan lebih mudah untuk tinggal dan bergaul bersama orang-orang dari daerah yang sama karena tidak harus menyesuaikan diri dengan orang yang berbeda etnis dan budaya. Hal itu mengakibatkan kurangnya relasi terhadap orang dari etnis yang berbeda. Ada juga beberapa mahasiswa yang memilih untuk tinggal dengan orang yang berasal dari etnis yang lain dan mereka mengatakan bahwa awalnya terasa sangat sulit untuk menyesuaikan diri dengan orang-orang yang memiliki bahasa, logat, kebiasaan, serta makanan yang berbeda. Kadang sering terjadi konflik karena masih belum terbiasa dengan perbedaan yang ada.

Penyesuaian diri mahasiswa terbentuk dari berbagai aspek, mahasiswa memiliki dorongan untuk menjalankan masa-masa perkuliahan tanpa hambatan, mahasiswa yang secara tanggap dapat mengerjakan tugas-tugas di masa perkuliahan sehingga kemudian dapat mencapai keberhasilan tuntutan di perkuliahan. Selain itu, kepuasan terhadap prestasi secara akademik dari diri seseorang di lingkungan universitas didukung oleh kepercayaan terhadap upayanya diri sendiri untuk sukses sehingga menimbulkan rasa puas (Baker & Siryk, 2021). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa dengan penyesuaian diri di lingkungan akademik yang baik mampu diperkirakan memiliki hasil prestasi yang telah dicapai dengan belajar yang lebih bagus pula, meminimalisir perilaku membolos yang cenderung lebih rendah, sehingga dengan penerapan usaha-usaha adaptif yang cenderung baik maka diperkirakan memiliki prestasi secara akademik yang bagus mengikuti pula di tahun kedua (Hurtado et al., 1996).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ismayanti, 2021) menggunakan variabel bebas kepercayaan diri yang dikorelasikan dengan variabel tergantung berupa interaksi sosial.

Data hasil penelitian ini yakni terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial terhadap mahasiswa baru. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh Aeni dalam (Kutlu, 2023) yang meneliti hubungan antara penyesuaian diri dengan interaksi sosial pada mahasiswa baru di Universitas Islam Sultan Agung Semarang dimana didapati korelasi positif signifikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengalami perbedaan lingkungan melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan barunya sehingga mengalami pola interaksi yang berbeda dengan lingkungan tempat tinggal sebelumnya. Hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan positif signifikan antara interaksi sosial dan penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng, artinya semakin tinggi penyesuaian diri individu, maka semakin baik individu tersebut mampu melakukan interaksi sosial terhadap lingkungan sekitar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan Teknik korelasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen: interaksi sosial (X)
2. Variabel dependen: penyesuaian diri (Y)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert dengan menggunakan angket atau kusioner sebagai alat ukur penelitian. Angket atau kusioner penelitian terdiri dari item favorable dan unfavorable dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Sistem penilaian untuk item favorable, diberi 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 untuk Tidak Sesuai, nilai 3 untuk Sesuai (S), dan nilai 4 untuk Sangat Sesuai(SS). Dan untuk item unfavorable adalah kebalikannya, yaitu nilai 1 untuk Sangat Sesuai (SS), nilai 2 untuk Sesuai (S), nilai 3 untuk Tidak Sesuai (TS), dan nilai 1 untuk Sangat Tidak Sesuai (STS). Subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa etnis rumah sulteng yang tinggal di salatiga. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2021 sampai 2023. Metode yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menggunakan metode korelasi *product moment* dari *pearson*. Untuk mengukur variabel interaksi sosial dan penyesuaian diri, alat ukur yang digunakan adalah skala yang dibuat oleh peneliti didasarkan pada aspek-aspek interaksi sosial menurut Soekanto (2017) yaitu kontak sosial dan komunikasi dan aspek penyesuaian diri menurut Beyers & Goossens (2008). Skala penyesuaian diri berjumlah 14 item pernyataan dan skala interaksi sosial berjumlah 28 item pernyataan. Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis korelasi

untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, dan uji linearitas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Keseluruhan teknik analisis data akan menggunakan program SPSS versi 22.0 for windows.

Setelah dilakukan analisis item melalui *corrected item-total correlation* pada skala interaksi sosial dan diperoleh 5 item yang memiliki koefisien korelasi $<0,25$ dan dinyatakan gugur, dan pada skala penyesuaian diri diperoleh 4 item yang memiliki koefisien korelasi $<0,025$ dan dinyatakan gugur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

1. Interaksi Sosial

Variabel interaksi sosial memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 23 item dengan jenjang skor 1 sampai 4. Berikut adalah analisis deskriptif kategori pengukuran skala pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Pengukuran Skala

Interval	Kategori	Frekuensi	%
70 $<X <$ 92	Tinggi	15	49%
46 $<X <$ 70	Sedang	15	48%
23 $<X <$ 46	Rendah	1	3 %
Jumlah		31	100

Dari tabel diatas dilihat bahwa responden memiliki interaksi sosial dengan kategori rendah 1 orang (3%), kategori sedang 15 orang (48%), dan kategori tinggi 15 orang (48%).

2. Penyesuaian Diri

Variabel penyesuaian diri memiliki item dengan daya diskriminasi baik berjumlah 10 item dengan jenjang skor 1 sampai 4. Berikut adalah analisis deskriptif kategori pengukuran skala pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Pengukuran Skala

Interval	Kategori	Frekuensi	%
70 $<X <$ 92	Tinggi	17	55%
46 $<X <$ 70	Sedang	14	45%
23 $<X <$ 46	Rendah	0	0 %
Jumlah		31	100

Dari tabel diatas dilihat bahwa responden memiliki interaksi sosial dengan kategori sedang 14 orang (45%), dan kategori tinggi 17 orang (55%), dan tidak ada dalam kategori rendah.

Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data penelitian pada masing-masing variabel. Berikut adalah hasil uji normalitas pada Tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
Test Statistic	.208
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Pada tabel diatas ditemukan Test Statistik signifikansi= 0,208 ($p>0,05$). Dari hasil uji normalitas bahwa sampel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan antara dua variabel yang bersifat linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS *windows version*. Berikut adalah hasil uji linearitas pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Linearitas

	F beda	p
Deviation from Linearity	2.204	0.076

Hasil uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara interaksi sosial dan penyesuaian diri dengan *deviation from linearity* sebesar F beda = 2,204 $p= 0,076$ ($p>0,05$).

3. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* dari *Pearson* dengan menggunakan SPSS. Berikut adalah hasil uji korelasi pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Korelasi

		Interaksi Sosial	Penyesuaian Diri
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	.678 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	31	31
Penyesuaian Diri	Pearson Correlation	.678 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	31	31

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa ada hubungan positif signifikan antara interaksi sosial dengan penyesuaian diri dengan Pearson Correlation = 0.678 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Bisa diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi Interaksi sosial maka semakin tinggi juga penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng. Demikian sebaliknya, semakin rendah Interaksi sosial maka semakin rendah juga penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui SPSS diketahui bahwa nilai Pearson Correlation = 0.678 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya korelasi antara variabel interaksi sosial dan variabel penyesuaian diri. Nilai Pearson Correlation berada pada angka 0,67 menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel memiliki derajat hubungan korelasi yang kuat. Hasil uji Normalitas pada kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,208 ($> 0,005$) sehingga nilai residual berdistribusi normal. Pada uji linearitas menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel interaksi sosial dan penyesuaian diri dengan nilai signifikansi sebesar 0,078 ($> 0,005$).

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut bisa diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi sosial pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng maka semakin tinggi juga penyesuaian diri pada mahasiswa Ruma-Sulteng, demikian sebaliknya semakin rendah interaksi sosial pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng maka semakin rendah juga penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng. Hasil penelitian ini didukung berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Hastuti & Purwandari, 2016) yang menunjukkan bahwa interaksi teman sebaya berpengaruh pada penyesuaian sosial pada remaja, penelitian yang dilakukan oleh (Megantoro, 2015) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara interaksi dan penyesuaian diri.

Hasil analisis deskriptif interaksi sosial menunjukkan bahwa 15 orang berada dalam kaetgori tinggi yaitu 49%, 15 orang berada dalam kategori sedang yaitu 48%, dan 1 orang

berada dalam kategori rendah 3%. Pada penyesuaian diri 17 orang berada dalam kategori tinggi yaitu 55%, 14 orang berada dalam kategori sedang yaitu 45%, dan tidak ada yang berada di kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kategorisasi analisis deskriptif variabel interaksi sosial dan variabel penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng berada pada kategori tinggi.

Interaksi sosial diperlukan khususnya pada mahasiswa yang merantau, tinggal ditempat yang memiliki karakter budaya yang berbeda sehingga penyesuaian dirinya berjalan dengan baik. Hubungan dengan teman akan menjadi awal bagi mahasiswa untuk dapat menikmati di lingkungan yang baru. Hal ini didukung oleh pernyataan Hurlock (2004) yaitu salah satu faktor individu dapat menyesuaikan diri secara sosial di sekolah adalah teman-teman sebaya, disamping faktor guru dan peraturan sekolah. Ketika interaksi yang terjadi menimbulkan hubungan yang baik, maka memunculkan perasaan nyaman bagi mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademis maupun non akademis di kampus. Monks (1994) menyatakan bahwa remaja dalam interaksinya dengan teman sebaya membentuk kelompok dengan perilaku yang hampir sama. Berdasarkan hal itu diketahui bahwa dalam perilaku berkelompok mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri karna timbulnya rasa nyaman dan perasaan diterima dilingkungan sosial yang baru.

Dalam menyesuaikan diri dilingkungan yang baru, mahasiswa membutuhkan bantuan teman sebayanya sehingga secara tidak langsung mahasiswa mulai melakukan interaksi terhadap lingkungan sosialnya untuk mencari teman. Menurut Willis (2005) penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa puas terhadap dirinya dan lingkungannya. Individu diharapkan mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sosialnya untuk menciptakan hubungan yang baik dan memuaskan antara dirinya dan lingkungannya sehingga dalam menjalani kehidupan perantauan individu tersebut tidak mengalami masalah psikologis atau tekanan terhadap lingkungan barunya. Kemampuan mahasiswa untuk melakukan interaksi terhadap lingkungan sosialnya akan membantunya melewati segala masalah yang terjadi dilingkungan kampus, lingkungan pertemanan, dan juga dalam lingkungan tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh maka interaksi sosial memberikan sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 45,9%, dan sisahnya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian, kondisi lingkungan kampus, keluarga, hokum dan norma sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan bisa diartikan hipotesis dalam penelitian ini diterima. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi interaksi sosial pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng maka semakin tinggi juga penyesuaian diri pada mahasiswa Ruma-Sulteng, demikian sebaliknya semakin rendah interaksi sosial pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng maka semakin rendah juga penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng. Hasil analisis deskriptif interaksi sosial menunjukkan bahwa 15 orang berada dalam kategori tinggi yaitu 49%, 15 orang berada dalam kategori sedang yaitu 48%, dan 1 orang berada dalam kategori rendah 3%. Pada penyesuaian diri 17 orang berada dalam kategori tinggi yaitu 55%, 14 orang berada dalam kategori sedang yaitu 45%, dan tidak ada yang berada di kategori rendah. Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil kategorisasi analisis deskriptif variabel interaksi sosial dan variabel penyesuaian diri pada mahasiswa etnis Ruma-Sulteng berada pada kategori tinggi. Sumbangan efektif terhadap penyesuaian diri sebesar 45,9%, dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain seperti kepribadian, kondisi lingkungan kampus, keluarga, hokum dan norma sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arkoff, A. (2017). *Adjustment and mental health*. New York: McGraw-Hill
- Baker, R. W dan Siryk, B. (2021). Measuring adjustment to college. *Journal of Counseling Psychology*, 3, 179–189.
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring Adjustment to College. *Journal of Counseling Psychology*, 31(2), 179–189.
- Beyers, W. & Goossens, L. (2008). Concurrent and Predictive Validity of the Student Adaptation to College Questionnaire in a Sample of European Freshman Students. *Educational and Psychological Measurement*, 62, (3), 525-536.
- Hurlock, E. B. (2013). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Aeni, Q. (2023). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Baru Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang Di Masa Transisi Pasca Pandemi. *Skripsi*. <https://repository.unissula.ac.id/29588/1>
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fildayanti, N. (2018). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Interaksi Sosial. (*Skripsi*), *Fakultas Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta*, 3.
- Hastuti, N. P., & Purwandari, E. (2016). Hubungan Antara Interaksi Teman Sebaya dengan

- Penyesuaian Sosial pada Remaja Siswa SMP N 2 Surakarta. *Skripsi*, 1–18.
- Hoppler, S. S., Segerer, R., & Nikitin, J. (2022). The Six Components of Social Interactions: Actor, Partner, Relation, Activities, Context, and Evaluation. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.743074>
- Hurtado, S., Carter, D. F., & Spuler, A. (1996). Latino student transition to college: Assessing Difficulties and Factors in Successful College Adjustment. *Research in Higher Education*, 37(2), 135–157. <https://doi.org/10.1007/bf01730113>
- Ismayanti, E. D. (2021). *Sosial Pada Remaja Mahasiswa Baru Universitas Muhammdiyah Surakarta 2019*. http://eprints.ums.ac.id/92740/2/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Megantoro, X. (2015). *Hubungan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa baru di smkkristen salatiga tahun ajaran 2015/2016*. 1–23.
- Nopela, S., & Sinthia, R. (2020). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Rasa Empati Dengan Interaksi Sosial Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Argamakmur. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 163 – 172. <https://doi.org/10.33369/consilia.v3i2.10701>
- Viska, W, A. (2022). *Studi Pola Penyesuain diri Mahasiswa Rantau Luar Pulau Jawa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Perspektif Teori Integratif Adaptasi Antar Budaya Kim Young Yun)*.
- Monks ,F.J., Knoers, A.M.P., Haditomo, S. R.,(1994). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Soekanto, S. (2015). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV
- Sunarto & Hartono. B. A. (2002). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Willis, S. Sofyan, DR,M.Pd. 2005. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung : CV. Alfabeta.